

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi pelaksana pembangunan di segala bidang. Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sukardjo, 2009). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan – perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan dari diri siswa serta melakukan upaya peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini

berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Proses pembelajaran dalam pendidikan yang digunakan selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa serta penyampaian materi pelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Yang pada hakikatnya aktivitas belajar siswa itu terdiri dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran akan membantu peningkatan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang berbagai peran yang

sangat penting. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada siswa dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum. Sebagai dinamisator, guru perlu menciptakan situasi dan kondisi hidup dan tidak monoton supaya semangat belajar siswa dapat meningkat. Sebagai mediator, guru perlu bertindak sebagai media terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai evaluator, guru perlu menilai kemajuan siswa supaya siswa dapat melakukan perbaikan – perbaikan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Sebagai instruktur, guru perlu memberikan perintah yang baik dan tepat dalam bentuk tugas – tugas kepada siswa supaya siswa lebih aktif belajar (Sanjaya, 2007). Oleh karena pentingnya peran guru, maka proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Stabat terhadap guru bidang studi geografi terlihat bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa menjadi malas belajar, sehingga siswa kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian proses pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menganggap bahwa materi Perairan Darat merupakan salah satu materi yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang tercakup pada materi perairan darat. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan guru, respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran, menyalin poin-poin penting terkait materi yang sedang dipelajari, enggan dan kurang bersemangat untuk

mengeluarkan pendapat atau idenya pada waktu diskusi kelompok berlangsung di kelas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Geografi yang ditetapkan sekolah adalah 75. Namun pencapaian hasil belajar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yang terlihat dari 55,63 % siswa tidak tuntas dalam pembelajaran geografi.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan agar siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberi wacana yang berbeda sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan guru kemudian akan memberikan kesimpulan. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dengan adanya kelompok belajar dan diskusi serta berpikir bersama-sama dalam menyimpulkan materi pelajaran agar siswa lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi perairan darat dimaksudkan agar siswa lebih mengerti dan lebih memahami jenis-jenis perairan darat dan menimbulkan minat siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dengan sendirinya berdampak pada hasil belajar dan kompetensi dasar serta standar kompetensi dapat tercapai. Oleh karena itu perlu diimplementasikan model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi perairan darat di kelas X-B SMA Negeri 1 Stabat T.A. 2011/ 2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1.) Siswa kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar, (2.) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi malas belajar, (3.) Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan guru, menyalin poin-poin penting terkait materi yang sedang dipelajari, enggan dan kurang bersemangat untuk mengeluarkan pendapat atau idenya pada waktu diskusi kelompok berlangsung di kelas, 4.) Rendahnya hasil belajar siswa dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75 yang terlihat dari 55,63 % siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini : (1.) Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T. A 2011/ 2012, (2.) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T. A 2011/ 2012.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T. A 2011/ 2012?
2. Apakah implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T. A 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T.A 2011 / 2012
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri 1 Stabat T.A 2011 / 2012

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat untuk mengambil kebijakan di bidang peningkatan pendidikan dalam implementasi model pembelajaran di sekolah
2. Bahan masukan bagi sekolah khususnya kepada kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Stabat dalam pengambilan keputusan implementasi model pembelajaran yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi
4. Bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.